

Analysis Of The Business Feasibility Studi Of The Eldest Putri Cracker Factory In Mundam Marap Village, Mukomuko Regency

Analisis Studi Kelayakan Usaha Pabrik Kerupuk Putri Sulung Di Desa Mundam Marap Kabupaten Mukomuko

Meta Novita¹⁾; Tito Irwanto²⁾; Dewi Harwini³⁾

^{1,2,3)} Study Program of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ novitameta796@gmail.com, ²⁾ titoirwanto@unived.ac.id, ³⁾ harwinidewi@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [31 October 2025]

Revised [28 December 2025]

Accepted [03 January 2026]

KEYWORDS

Feasibility Study, Cracker Business, Financial Feasibility, PP, NPV, IRR, PI.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, pendapatan, keuntungan, serta tingkat kelayakan usaha kerupuk, sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha tersebut. Menurut Kasmir dan Jakfar, studi kelayakan merupakan hal yang penting untuk menilai sejauh mana kemampuan suatu usaha dalam memberikan manfaat bagi pemilik modal maupun pihak-pihak terkait. Studi kelayakan menjadi tahap penting yang tidak dapat diabaikan karena berfungsi membandingkan antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Analisis aspek finansial dilakukan menggunakan metode Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Profitability Index (PI). Objek penelitian ini adalah Pabrik Kerupuk Putri Sulung, yang didirikan pada tahun 2009 oleh Bapak Sudarso dan dikelola secara mandiri tanpa melibatkan karyawan. Tujuan utama pendirian usaha ini adalah untuk membantu perekonomian keluarga serta memanfaatkan peluang pasar terhadap produk makanan ringan tradisional. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai PP pada tahun 2023 adalah 3,753 tahun dan pada tahun 2024 menurun menjadi 2,496 tahun, menandakan bahwa investasi dapat kembali dalam waktu yang cukup lama. Nilai NPV sebesar Rp 230.516.003 (positif), PI sebesar 7,683 dan IRR mencapai 15,02 dari hasil ke tiga indikator tersebut memberikan manfaat bagi investor dan bisa berkembang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha Pabrik Kerupuk Putri Sulung layak dijalankan dan memiliki potensi keuntungan finansial yang tinggi.

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of cost, income, profit, and the level of business feasibility of the cracker production, as well as to identify the problems faced in managing the business. According to Kasmir and Jakfar, a feasibility study is essential to assess the extent to which a business can provide benefits to investors and related stakeholders. A feasibility study is a crucial stage that cannot be overlooked, as it serves to compare the costs incurred with the benefits obtained. This research employs a qualitative descriptive method with an approach based on actual field conditions. Data were collected through observation and interviews. The financial aspect analysis was conducted using the Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Profitability Index (PI) methods. The object of this study is the *Putri Sulung Cracker Factory*, established in 2009 by Mr. Sudarso and managed independently without involving employees. The main objective of establishing this business was to support the family's economy and take advantage of market opportunities for traditional snack products. The analysis results show that the PP value in 2023 was 3.753 years and decreased to 2.496 years in 2024, indicating that the investment return period is relatively long. The NPV value was IDR 230,516,003 (positive), PI was 7.683, and IRR reached 15.02. These three indicators demonstrate that the business provides benefits to investors and has growth potential. Based on these results, it can be concluded that the *Putri Sulung Cracker Factory* business is feasible to operate and has a high potential for financial profitability.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang besar bagi perekonomian nasional. UMKM menjadi tulang punggung karena, selain berkontribusi, sektor ini juga memainkan peran sentral dalam menyerap tenaga kerja sehingga dapat berpartisipasi secara aktif. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, sudah terdapat jumlah UMKM yang cukup besar. Di Indonesia sendiri, UMKM lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, yang saat ini masih relatif lemah. UMKM merupakan kegiatan ekonomi berskala kecil yang memiliki dampak positif yang besar terhadap perekonomian yang sedang berkembang dan tumbuh. Oleh karena itu, tujuan utama UMKM adalah mencapai keuntungan maksimal guna mencapai target pertumbuhan nasional (Sigit Purwanto, 2024). Industri rumahan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin tumbuh dan berkembang cepat sebagai salah satu penggerak ekonomi nasional. Kekuatan utama sektor ini terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lapangan kerja, mendiversifikasi produk, menambah nilai pada produk, dan

mengoptimalkan potensi lokal yang tersedia. Di antara beragam jenis industri rumahan, kerupuk menjadi salah satu produk yang paling digemari dan banyak diminati oleh masyarakat. Kajian kelayakan dilakukan untuk menilai apakah suatu usaha memiliki potensi menghasilkan manfaat yang lebih tinggi daripada pengorbanan atau biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan upaya berkelanjutan untuk memperluas serta mempertahankan keberlangsungan usaha agar dapat berjalan dengan optimal. Riset yang dilakukan penulis bertujuan untuk menggali lebih dalam kegiatan usaha kerupuk milik Bapak Darso, baik itu kegiatan operasional, pengelolaan biaya dan menganalisis kelayakan dari usaha tersebut. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis finansial melalui metode *Payback Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Profitability Index (PI)* untuk menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak layak dijalankan.

LANDASAN TEORI

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bentuk kegiatan usaha masyarakat, baik itu usaha individu, kelompok, rumah tangga, atau badan usaha berskala kecil. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan UMKM di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan, mencakup peningkatan jumlah usaha serta kualitas produk dan layanan yang dihasilkan. Sebagai bentuk dukungan terhadap kemajuan sektor UMKM, pemerintah secara aktif menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para pelaku usaha serta pemangku kepentingan. Keberadaan UMKM memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penguatan sektor produktif masyarakat. Selain berkontribusi terhadap perluasan lapangan kerja, UMKM juga menjadi pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh sebab itu, pengembangan sektor ini menjadi salah satu fokus utama dalam upaya membangun perekonomian yang tangguh dan berkelanjutan. (Santoso et al., n.d.)

Studi kelayakan bisnis adalah studi yang menganalisis secara mendalam yang dilakukan sebelum menjalankan sebuah usaha baru atau proyek berskala besar, dengan tujuan untuk mengkaji layak tidaknya ide bisnis tersebut direalisasikan. Dalam pelaksanaannya, studi kelayakan mencakup analisis terhadap berbagai aspek penting guna memastikan apakah bisnis tersebut berpotensi memberikan keuntungan. Melalui studi ini, perencanaan usaha dapat disusun secara lebih terarah dan terperinci karena seluruh faktor yang relevan telah dianalisis secara menyeluruh. Dan juga bisa memperlancar pelaksanaan bisnisnya dengan ini pembisnis bisa mengambil keputusan yang tepat. Hal ini juga bisa meminimalisir resiko kerugian suatu bisnisnya. (Ashari et al., 2024) Tujuan dari studi kelayakan bisnis adalah memastikan apakah ide usaha yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan hasil yang menguntungkan. Sebuah usaha dinilai layak jika manfaat yang dihasilkan lebih besar dibandingkan kemungkinan kerugian yang ditimbulkan (Nugroho & Astuti, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu riset yang berusaha memberi gambaran objek berdasarkan fakta dan kondisi nyata di lapangan. Menurut Sugiyono (2019), dalam penelitian deskriptif kualitatif, manusia berperan sebagai instrumen utama penelitian, dan hasil kajiannya disajikan dalam bentuk kata-kata atau pernyataan yang mencerminkan keadaan sesungguhnya. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara, yang selanjutnya dianalisis agar memperoleh hasil penelitian yang akurat dan sahih (Siska Nurchofifa et al., 2024). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menelaah secara mendalam permasalahan yang menjadi fokus penelitian, sehingga dapat diperoleh data yang relevan sebagai dasar penyusunan laporan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh diolah dan dianalisis mengacu pada teori yang mendasari, sehingga memungkinkan pemahaman menyeluruh tentang objek penelitian serta penarikan kesimpulan atas permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, dalam aspek finansial penelitian ini diterapkan empat metode analisis kelayakan, yaitu *Payback Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Profitability Index (PI)*. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Menurut Sugiyono (2002), terdapat beberapa metode yang umum digunakan dalam proses penelitian, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses produksi kerupuk untuk mengetahui jumlah bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional; wawancara terstruktur dengan pemilik usaha menggunakan panduan pertanyaan mengenai modal awal, biaya tetap, biaya variabel, volume produksi, dan pendapatan; serta dokumentasi berupa pencatatan data keuangan, foto kegiatan produksi, dan bukti transaksi pembelian dan penjualan. Analisis data dilakukan dengan

menggunakan pendekatan analisis kelayakan finansial untuk menilai sejauh mana usaha kerupuk layak dijalankan. Perhitungan dilakukan menggunakan empat indikator utama, yaitu Payback Period (PP) untuk menilai berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi dari suatu proyek usaha. Net Present Value (NPV) untuk mengukur selisih antara nilai sekarang dari penerimaan kas dan nilai sekarang dari pengeluaran kas. Profitability Index (PI) rasio yang mengukur hubungan antara nilai kini total penerimaan bersih dan nilai kini total pengeluaran investasi selama umur proyek. Internal Rate Of Return (IRR) merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern. Usaha dikatakan layak jika proyek dinyatakan layak, jika PP lebih kecil dari biaya investasi. Net Present Value dikatakan layak apabila NPV lebih dari 0, Profitability Index Jika nilai PI lebih besar (>) dari 1, maka proyek dianggap layak untuk dijalankan. Internal Rate Of Return jika $IRR > i$ (tingkat suku bunga/biaya modal) Proyek layak dijalankan, karena hasil pengembalian lebih besar dari pada biaya modal. Perhitungan keempat indikator tersebut dilakukan berdasarkan teori analisis investasi (Kasmir dan Jakfar, 2012) dan teori studi kelayakan bisnis (Kasmir, 2012). Semua data kualitatif diolah menggunakan Microsoft Excel untuk memastikan akurasi perhitungan. Penelitian ini dibatasi hanya pada aspek finansial, tanpa menganalisis aspek pasar, manajemen, dan sosial ekonomi. Dengan metode ini, penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan kondisi usaha yang serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pabrik Kerupuk Putri Sulung didirikan oleh Bapak Sudarso pada tahun 2009. Pabrik didirikan di Desa Mundam Marap, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko, dan bergerak dalam bidang industri olahan makanan. Pada awal berdirinya, pabrik ini dijalankan sepenuhnya oleh pemilik tanpa melibatkan karyawan sampai dengan sekarang, di mana seluruh proses produksi dikerjakan secara mandiri. Biaya yang dikeluarkan mencakup biaya tetap (peralatan, tenaga kerja pemilik, dan penyusutan) serta biaya variabel (bahan baku, bahan pendukung, dan tenaga kerja karyawan). Pendapatan usaha diperoleh dari hasil penjualan kerupuk dengan harga jual rata-rata Rp10.000 per bungkus. Bagian ini menyajikan hasil analisis kelayakan finansial pada usaha Pabrik Kerupuk Putri Sulung Pak Sudarso di Desa Mundam Marap Kabupaten Mukomuko. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan empat indikator utama, yaitu Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Profitability Index (PI), dan Internal Rate of Return (IRR). Hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif agar pembaca dapat memahami kondisi keuangan usaha secara menyeluruh.

Aspek Finansial

Modal yang dikeluarkan oleh pemilik Pabrik Kerupuk Putri Sulung di Desa Mundam Marap Kabupaten Mukomuko besarnya Rp 30.000.000, untuk memenuhi seluruh pendirian pabrik tersebut termasuk bahan, alat, dan tempat usaha tersebut pertama kali dijalankan. Sumber dana yang dikeluarkan oleh Pabrik Kerupuk Putri Sulung merupakan pinjam bank. Investasi di Pabrik Kerupuk Putri Sulung, Desa Mundam Marap, Kabupaten Mukomuko, dilakukan melalui pinjaman bank Rp 30.000.000 selama 2 tahun dengan tingkat bunga 10%.

Metode Payback Period (PP)

Dalam studi kelayakan usaha, Payback Period (PP) digunakan untuk menilai periode yang dibutuhkan guna mengembalikan modal investasi atau pinjaman bank melalui arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan usaha.

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

Tahun 2023:

$$PP = \frac{\text{Rp } 458.120.000}{\text{Rp } 122.080.000} \times 12 \text{ bulan}$$

$$PP = \text{Rp } 3,752 \times 12 \text{ bulan}$$

$$PP = 45,024 \text{ bulan}$$

Tahun 2024:

$$PP = \frac{\text{Rp } 41.470.000}{\text{Rp } 199.030.000} \times 12 \text{ bulan}$$

$$PP = \text{Rp } 0,208 \times 12 \text{ bulan}$$

$$PP = 2,496 \text{ bulan}$$

Hasil perhitungan Payback *Period* (PP) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 adalah 45,024 bulan, sementara pada tahun 2024 adalah 2,496 bulan.

Metode Net Present Value (NPV)

NPV mengukur apakah usaha menambah nilai bagi investor.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{c_{ft}}{(1+r)^t} - I_0$$

Hitung PV 1 tahun:

$$PV_1 \frac{c_{f1}}{(1+r)^1} = \frac{Rp\ 122.080.000}{1,10} = Rp\ 110.981.818$$

Hitung PV tahun 2:

$$PV_1 \frac{c_{f2}}{(1+r)^2} = \frac{Rp\ 199.030.000}{(1,10)^2} = \frac{Rp\ 180.936.364}{1,21} = Rp\ 149.534.185$$

Jumlah PV dikurangi investasi awal : $NPV = PV1 + PV2 - I_0$

$$NPV = Rp\ 110.981.818 + Rp\ 149.534.185 - Rp\ 30.000.000 = Rp\ 230.516.003$$

Nilai *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh menunjukkan hasil 230.516.003 positif, yang berarti nilai kini dari seluruh aliran kas bersih (*cash inflow*) selama dua tahun melebihi jumlah investasi awal sebesar Rp 30.000.000.

Metode Profitability Index (PI)

Profitability Index (PI) digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi sebuah proyek usaha. PI dihitung dengan membandingkan nilai kini total penerimaan bersih dari proyek dengan nilai kini total pengeluaran atau investasi selama periode proyek.

$$PI = \frac{PV\ kas\ bersih}{PV\ kas\ investasi}$$

$$PI = \frac{Rp\ 230.516.003}{Rp\ 30.000.000} = 7,683$$

Nilai $PI = > 1$ prospek layak secara finansial, PI menghasilkan 7,683 dengan kata lain, usaha pabrik kerupuk memberikan nilai tambah sebesar 7,683 dibandingkan modal awal, maka usaha ini layak dijalankan.

Metode Internal Rate Of Return (IRR)

metode untuk menilai seberapa besar pengembalian internal yang dihasilkan dari suatu proyek investasi.

$$IRR = P1 - C1 \times \frac{P2-P1}{C2-C1}$$

$$P1 = 10\%$$

$$P1 = \frac{1}{(1+0,10)} = \frac{1}{1,10} = 0,909$$

$$P2 = 20\%$$

$$P2 = \frac{1}{(1+0,20)} = \frac{1}{1,20} = 0,833$$

$$\begin{aligned} C1 &= Rp\ 122.080.000 \times 0,909 = 110.970.720 \\ &= Rp\ 122.080.000 - 110.970.720 \\ &= Rp\ 11.109.280 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C2 &= Rp\ 199.030.000 \times 0,833 = 165.791.990 \\ &= Rp\ 199.030.000 - 165.791.990 \\ &= Rp\ 33.238.010 \end{aligned}$$

$$IRR = 10 - Rp\ 11.109.280 \times \frac{20 - 10}{33.238.010 - 11.109.280}$$

$$IRR = 10 - Rp\ 11.109.280 \times \frac{10}{22.128.730}$$

$$IRR = 10 + \frac{111.092.800}{22.128.730}$$

$$IRR = 10 + 5,020$$

$$IRR = 15,02$$

IRR sekitar 15,02 yang artinya proyek bisa mengembalikan investasi dengan tingkat pengembalian sedikit lebih tinggi dari tingkat bunga 10% atau 20%. Perlu dicatat bahwa metode interpolasi ini tetap sah digunakan karena nilai NPV mengalami perubahan tanda antara tingkat diskonto P1 dan P2.

Pembahasan

Pada hasil penelitian studi kelayakan pengembangan usaha pabrik kerupuk sri rasa peneliti akan membahas hasilnya dengan penjelasan dibawah ini :

Aspek Finansial

Metode yang digunakan peneliti untuk menilai kelayakan pengembangan Pabrik Kerupuk Putri Sulung di Desa Mundam Marap, Kabupaten Mukomuko, adalah sebagai berikut:

1. Metode Payback Period (PP)

Untuk tahun 2023 bahwa proses pengembalian modal memerlukan proses sekitar 45,024 bulan atau hampir 3,75 tahun kondisinya ini cenderung berjalan lambat dalam pengembalian modal, pada tahun 2024 waktu pengembalian modal hanya mencapai sekitar 2,496 bulan yang setara dengan lebih dari 2 tahun 1 bulan.

2. Metode Net Present Value (NPV)

Perhitungan dengan tingkat diskonto 10% menghasilkan nilai NPV sebesar Rp 230.516.003 (positif). Nilai positif menunjukkan bahwa manfaat yang diterima dari investasi lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, usaha pabrik kerupuk memiliki nilai tambah secara finansial dan diproyeksikan akan memberikan keuntungan kepada pemiliknya.

3. Metode Profitability Index (PI)

Hasil perhitungan diperoleh nilai PI sebesar Rp 7,683 artinya, setiap investasi sebesar Rp 1 akan memberi hasil Rp 7,683 manfaat sekarang. Nilai PI yang lebih besar dari 1 menegaskan bahwa usaha ini sangat layak untuk dijalankan. Tingginya nilai PI mencerminkan efisiensi penggunaan modal dan kemampuan investasi untuk menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan biaya modal yang dikeluarkan.

4. Metode Internal Of Return (IRR)

Berdasarkan interpolasi antara tingkat bunga 10 (NPV positif) dan 15% (NPV negatif), diperoleh nilai IRR sebesar Rp 15,02%. Nilai ini sedikit lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga pinjaman bank sebesar 10%. Dengan demikian, usaha pabrik kerupuk memberikan tingkat pengembalian internal yang cukup jauh melampaui biaya modal, sehingga secara finansial layak dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Atas dasar hasil penelitian dan pembahasan tentang *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pabrik Kerupuk* dengan pendekatan metode Payback Period (PP), NetPresentValue (NPV), ProfitabilityIndex (PI), dan Internal Rate of Return (IRR), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji kelayakan dari sisi finansial pada Pabrik Kerupuk Putri Sulung, Desa Mundam Marap, Kabupaten Mukomuko diperoleh melalui pengolahan data dokumentasi dan wawancara, yang kemudian dianalisis untuk menilai kelayakan usaha secara menyeluruh.
2. Payback Period (PP) pada tahun 2023 sekitar 3,73 tahun dan pada tahun 2024 sekitar 2 tahun 1 bulan menunjukkan bahwa investasi pada 2 tahun tersebut dapat kembali dalam jangka waktu yang cukup lama.
3. Net present Value (NPV) sebesar Rp 230.516.003 (positif) Hal tersebut menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari usaha lebih tinggi dibandingkan biaya investasi, sehingga usaha Pabrik Kerupuk memberikan manfaat finansial yang signifikan bagi pemilik.
4. Profitability Index (PI) sebesar 7,683. PI > dari 1, usaha ini dapat dikatakan efisien dan layak dijalankan.

5. Internal Rate of Return (IRR) sebesar Rp 15,02 sedikit jauh melebihi tingkat bunga pinjaman bank sebesar 10%. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha memberikan pengembalian internal yang tinggi, sehingga secara finansial layak dijalankan.

Saran

1. Bagi pemilik usaha, disarankan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi, termasuk pengelolaan bahan baku, minyak goreng, dan kayu bakar, agar keuntungan usaha tetap optimal dan daya saing produk meningkat.
2. Bagi pengembangan usaha, hasil dari penelitian dapat menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan ekspansi usaha, baik dari sisi kapasitas produksi maupun strategi pemasaran, mengingat prospek usaha menunjukkan hasil yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisa Aulia Ashani, Vyto Ariyanto, R. W. K. W. (2024). ANALISIS STUD KELAYAKAN BISNIS TERHDAP USAHA CHICKEN SALABIM DI PERUMAHAN BUMI CITRA LESTARI CIKARANG Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 5(4), 154–164.
- Ashari, A., Rohman, A., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., & Timur, J. (2024). PT. Media Akademik Publisher ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS TERHADAP KRUPUK ARJUNA DI DESA GUNUNG RANCAK DI TINJAU DARI ASPEK KEUANGAN Oleh. *Jma*, 2(6), 3031–5220.
- li, B. A. B. (2020). *udi kelayakan bisnis merupakan kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha/proyek. Bisnis yang diteliti bisa berbentuk proyek atau* 6. 6–22.
- Jabung, T., & Regency, T. (2024). *Perbaikan Manajemen UMKM Kerupuk Udang di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi Tahapan-tahapan Poklhasar Salsa Jaya Mandiri dan UMKM*. 1(1), 22–29.
- Mulyani, R., Musthofa, M. A., & Daud, D. (2023). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Fried Chicken Di Talang Babat. *Jurnal Al Mujaddid ...*, 9(2), 75–89. <https://ejurnal.iims.ac.id/index.php/JALHu/article/view/153>
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(1), 59–72. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i1.14065>
- Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.349>
- Santoso, P. V., Amarillo, R. V., & Prasetyarini, S. (n.d.). *Analisis kelayakan bisnis pada UMKM makanan khas Palembang di Kota Malang (Studi Kasus Pada Bisnis Pempek Sultan Asli Palembang)*. 01(02), 181–195.
- Sigit Purwanto, S. I. P. (2024). Definisi Dan Konsep. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1.
- Siska Nurchofifa, Diah Nur Hayati, Sintyowati Sintyowati, Lukmanul Khotimah, Maritza Azhara, Ragil Aditiya Dharmawan, & Oryza Ardhiarisca. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Pada Usaha Pabrik Kerupuk Barokah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 111–118. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i2.679>
- Singh, R., & Patel, M. (2020). Economic viability of soybean processing units in rural India. *Asian Journal of Rural Development*, 12(1), 15–24.
- Soekartawi. (2006). Analisis usahatani. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Utami. (2022). Pengertian Pasar Menurut Para Ahli. *Jurnal Widya*, 3(1), 81–94. <https://jurnal.amikwidyaloka.ac.id/index.php/awl>
- Yuliana, A., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh harga bahan baku terhadap kelayakan usaha kecil. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 9(2), 77–85.
- Zahra Firdausya, L., Perwira Ompusunggu, D., & kunci, K. (2023). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Era Digital Abad 21 Micro, Small and Medium Enterprises (Msme) the Digital Age of the 21 St Century. *Talijagad*, 2023(3), 14–18. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/talijagad/index%7Ce>